

# Pengaruh Kualitas Produk dan Harga terhadap Keputusan Pembelian Kain Tenun di Dusun Sade Lombok

Linda Wardani<sup>1</sup>, Komang Endrawan Sumadi Putra<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

## ARTICLE INFO

### Article history:

Received 1 February 2023

Received in revised form

2 February 2023

Accepted 26 February 2023

Available online 21 Maret 2023)

### Kata Kunci:

Harga, Keputusan

Pembelian, Kualitas Produk

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas produk dan harga terhadap keputusan pembelian, baik secara simultan maupun parsial. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif kausal. Subjek dalam penelitian ini adalah konsumen yang pernah membeli kain tenun di Dusun Sade Lombok dengan umur 20-50 tahun. Objek penelitian ini adalah Kualitas Produk, Harga dan Keputusan Pembelian. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan adalah 90 responden. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu kuesioner dan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini yaitu (1) kualitas produk dan harga berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian, (2) kualitas produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian, (3) harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian.

## ABSTRACT

This study aims to examine the effect of product quality and price on purchasing decisions, either simultaneously or partially. The research design used in this study is causal quantitative. The subjects in this study were consumers who had bought woven fabrics in Sade Lombok, aged 20-50 years. The object of this research is Product Quality, Price and Purchase Decision. Determination of the sample in this study using a purposive sampling technique. The number of samples used was 90 respondents. The instrument used in data collection was a questionnaire and the data analysis technique used was multiple linear regression analysis. The results of this study are (1) product quality and price have a significant effect on purchasing decisions, (2) product quality has a positive and significant effect on purchasing decisions, (3) price has a positive and significant effect on purchasing decisions

*Keywords: price, purchase decision, product quality*

## Pendahuluan

Bangsa Indonesia kaya akan warisan budaya yang menjadi salah satu kebanggaan bangsa dan masyarakat. Salah satu dari warisan budaya yakni keragaman kain dan tenunan tradisional. Beberapa kain dan tenunan tradisional tersebut antara lain: kain Ulos dari Sumatra Utara, kain Limar dari Sumatra Selatan, kain Batik dan Lurik dari Yogyakarta, kain Gringsing dan Endek dari Bali, kain Hinggi dari Sumba, kain Sarung Ende dari Flores, kain Buna dari Timor, kain Tenun Kisar dari Maluku, kain Ulap Doyo dari Kalimantan Timur, dan kain Sasirangan dari Sulawesi Selatan (Ensiklopedi, 1990:243).

Melalui kain tenun tradisional tersebut dapat kita lihat kekayaan warisan budaya yang tidak saja terlihat dari teknik, aneka ragam corak serta jenis kain yang dibuat. Akan tetapi dapat juga dikenal berbagai fungsi dan arti kain dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang mencerminkan adat istiadat, kebudayaan, dan kebiasaan budaya (*culturalhabit*), yang bermuara pada jati diri masyarakat Indonesia (Budiwanti, 2000: 11). Melalui kain tenun di Indonesia dapat kita lihat hasil warisan budaya yang mencerminkan adat istiadat yang dimiliki pada setiap daerah. Salah satu kelompok masyarakat yang mewariskan budaya tenun di Indonesia khususnya di pulau Lombok yang disebut Suku Sasak. Suku Sasak memiliki populasi kurang lebih 90% dari keseluruhan penduduk Lombok. Dusun Sade bisa dikatakan sebagai sisa-sisa kebudayaan Sasak lama yang mencoba bertahan sejak zaman kerajaan Penjanggik di Praya Kabupaten Lombok Tengah, sebagai salah satu Dusun tradisional, Dusun Sade memang sengaja diberdayakan dan didorong oleh pemerintah setempat untuk terus menjaga warisan tradisi leluhur mereka salah satunya hasil tenun (Alam,

<sup>1</sup> Corresponding author.

E-mail: [linda.wardani@undiksha.ac.id](mailto:linda.wardani@undiksha.ac.id), [endrawan.sumadi@undiksha.ac.id](mailto:endrawan.sumadi@undiksha.ac.id)

2013). Kampung adat Sade memiliki luas 3 hektare dan dihuni 700 jiwa dengan rumah sebanyak 150 unit yang seluruhnya masih bersifat tradisional. Semua penduduk di Dusun Sade ini masih merupakan satu keturunan, karena mereka melakukan perkawinan antar saudara.

Pelaku utama kerajinan ini adalah para wanita yang rajin menenun menggunakan alat sederhana dan tradisional, menghasilkan kain tenun yang indah. Bahan untuk kain tenun biasanya terdapat dilingkungan sekitar kemudian dicampur sendiri tanpa ada pencampuran produk industry, dibutuhkan waktu yang cukup lama untuk menghasilkan kain tenun yang menarik. Proses ini memakan waktu yang lama sekitar selama dua mingguan lebih tergantung tingkat kesulitan pola yang akan dibuat. Beberapa corak khas kain tenun Sasak adalah songket, seelut, kembang komak, ragi genap, kemalu dan sabuk anteng. Pola ini yang membedakan kain tenun Sasak dengan kain tenun di daerah lain. Dengan modernisasi, penenun berinovasi secara kreatif seperti membuat kain tenun dengan pola cumstom nama. Setelah kain tenun jadi, para wanita Dusun Sade menjualnya ke turis atau wisatawan lokal maupun mancanegara, dengan mengunjungi desa adat Dusun Sade Desa Rembitan menawarkan kain tenun dengan harga yang bervariasi. Rentang harga yang ditawarkan adalah puluhan ribu hingga jutaan rupiah. Kampung adat Sade terletak di Desa Rembitan, Kecamatan Pujut, Lombok Tengah. Perajin tenun di kampung adat Suku Sasak Dusun Sade, memiliki keunikan tersendiri dimana mereka masih mempertahankan adat Suku Sasak, seperti rumahnya bertapakkan ijuk dan kuda-kuda atapnya menggunakan bambo sama sekali tidak memakunya. Kemudian dinding rumah dari anyaman bambo serta beralaskan tanah.

Kualitas produk adalah karakteristik dari suatu produk atau layanan yang bergantung pada kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan pelanggan yang dinyatakan atau tersirat, Kotler dan Armstrong (2015:253). Kualitas didefinisikan sebagai keseluruhan ciri serta sifat barang dan jasa yang berpengaruh pada kemampuan memenuhi kebutuhan yang dinyatakan maupun yang tersirat. Di dalam permasalahan kualitas produk kain tenun yang ada di Desa Sade ini terbilang sangat bagus karna dalam pembuatan kain tenun ini masih menggunakan cara tradisional. Menurut Amstrong (2008) menyatakan bahwa semakin baik kualitas produk yang dihasilkan maka akan memberikan kesempatan kepada konsumen untuk melakukan keputusan pembelian. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wibisono (2019) menyatakan bahwa skualitas produk berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian.

Menurut Kotler (2015:345), Harga (*price*) adalah jumlah semua nilai yang diberikan oleh pelanggan untuk mendapatkan keuntungan dari memiliki atau menggunakan suatu produk atau jasa. Harga dapat menimbulkan persepsi terhadap kualitas produk atau jasa yang diberikan, semakin tinggi harga yang dipatok oleh perusahaan semakin tinggi juga kualitas produk atau jasa yang akan didapatkan oleh para konsumen tersebut. Masalah harga kain tenun yang ada di Dusun Sade ini mematok harga yang dibilang sangat tinggi bagi wisatawan lokal, namun harga yang ditetapkan sebanding dengan cara pembuatan yang masih secara tradisional dalam membuat kain tenun ini yang menjadikan harga produk kain tenun sangat tinggi tergantung motif dari kain tenun itu sendiri.

Keputusan pembelian adalah suatu keputusan seseorang dimana dia memilih salah satu dari beberapa alternatif pilihan yang ada (Schiffman dan Kanuk, 2010). Dapat dijelaskan bahwa keputusan pembelian konsumen pada saat konsumen memilih suatu produk dan kemudian membelinya. Proses pengambilan keputusan merupakan prilaku yang harus dilakukan untuk dapat mencapai sasaran dan dengan demikian dapat memecahkan masalahnya (Kotler dan Armstrong, 2008 : 181).

Berikut adalah data penjualan kain tenun yang ada di dusun Sade dan Desa Sukerare Lombok Tengah yang mata pencahariannya dalam bidang penenun atau penjual kain tenun.

**Tabel 1.**

Data Penjualan Kain Tenun pada Tahun 2021

Desa	Oktober	November	Desember
Sade	21 pcs	16 pcs	14 pcs
Sukerare	20 pcs	30 pcs	30 pcs

Sumber : Pengrajin Dusun Sade dan Desa Sukerare 2021

Seperti terlihat pada table di atas, jumlah unit penjualan kain tenun mengalami fluktuasi penjualan yang ada pada Dusun Sade per tiga bulan terakhir. Terjadinya fluktuasi pada penjualan kain tenun di Dusun sade ini dikarenakan adanya pandemi sejak akhir tahun 2019 silam yang mengakibatkan para wisatawan yang datang berkunjung ke rumah adat Suku Sasak yang ada di Dusun Sade ini tidak seramai dahulu sebelum pandemi. Berbeda dengan Dusun Sade, Desa sukerare merupakan salah satu pusat tenunan yang ada di pulau Lombok. Desa Sukerare terletak di Kecamatan Jonggat, Kabupaten Lombok Tengah merupakan sebuah desa yang terkenal dengan kerajinan tenun tradisionalnya. Desa Sukerare juga memiliki

banyak *Artshop-artshop* besar dan memiliki motif kain tenun yang banyak sehingga para wisatawan lebih leluasa memilih motif kain tenun yang diinginkan. Selain itu, terdapat beberapa masyarakat pengrajin yang memanfaatkan rumahnya sendiri sebagai *artshop*. Hasil kain tenun langsung dijual atau dipajang di *artshop* mereka, dan mendapatkan pendapatan dari hasil penjualan kain tenun tersebut.

Harga kain tenun itu sendiri bervariasi dari puluhan ribu hingga jutaan rupiah tergantung dari bahan yang digunakan dan motifnya. Biasanya kisaran harga kain tenun berupa syal atau selendang mulai dari harga (Rp 50.000 sampai dengan Rp 100.000) dan untuk kain tenun yang biasa berkisar mulai dari harga (Rp 200.000 sampai dengan Rp 500.000). Dari data diatas bisa dilihat dimana para penjual mengalami fluktuasi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) fluktuasi adalah gejala yang menunjukkan turunnainya suatu harga. Dimana, perubahan harga disebabkan karena pengaruh permintaan dan penawaran di pasar. Sebagaimana diuraikan harga yang terjangkau dan kualitas produk yang diberikan sangat berpengaruh terhadap keputusan pembelian. Kemudian dari data diatas dapat menunjukkan bahwa harga kain tenun itu sendiri dapat dijangkau oleh para konsumen. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2019) yang menunjukkan bahwa harga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian. Selanjutnya penelitian, Anwar (2015) yang menunjukkan bahwa harga berpengaruh signifikan dan negatif terhadap keputusan pembelian, sedangkan kualitas produk bersignifikan dan positif terhadap keputusan pembelian.

Dari kesenjangan dalam penelitian terdahulu dan kesenjangan antara teori dan fenomena dilapangan yang terjadi pada produk kain tenun maka perlu dilakukan analisis lebih mendalam mengenai pengaruh kualitas produk dan harga terhadap keputusan pembelian. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh (1) kualitas produ dan harga terhadap keputusan pembelian produk kain tenun, (2) kualitas produk terhadap keputusan pembelian produk kain tenun dan (3) harga terhadap keputusan pembelian produk kain tenun.

## Metode

---

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain penelitian kausal. Desain kausal ini digunakan untuk mengkaji hubungan sebab akibat antara variabel yang mempengaruhi dan variabel yang dipengaruhi (Sugiyono, 2014: 56). Untuk menguji pengaruh kualitas produk dan harga terhadap keputusan pembelian, digunakan analisis regresi linier berganda. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kualitas produk ( $X_1$ ) dan harga ( $X_2$ ) sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah keputusan pembelian ( $Y$ ). Penelitian ini menggunakan konsumen yang sudah pernah membeli kain tenun di Dusun Sade dengan umur 20-50 tahun. Objek penelitian ini adalah kualitas produk ( $X_1$ ), harga ( $X_2$ ), dan keputusan pembelian ( $Y$ ).

Sampel penelitian ini berjumlah 90 responden yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017:85), *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah peneliti tentukan. Adapun selanjutnya data yang didapatkan dikumpulkan melalui kuesioner (angket) dan dokumentasi untuk selanjutnya diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas.

Metode dan teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu dengan analisis regresi linier berganda. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier berganda karena berdasarkan paradigma yang dibangun tidak ada keterkaitan atau korelasi antar variabel bebas sehingga dapat menelaah ketergantungan variabel terikat dengan satu atau lebih variabel bebas. Sebelum data diolah ke analisis regresi linier berganda, terlebih dahulu diuji dengan pengujian asumsi klasik, karena syarat untuk analisis regresi linier berganda adalah bebas dari asumsi-asumsi klasik. Uji asumsi klasik meliputi: (1) uji normalitas, (2) uji multikolinieritas, dan (3) uji heteroskedastisitas.

## Hasil dan Pembahasan

---

Validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir butir dalam suatu daftar (konstruk) pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel (Sugiyono, 2010). Uji validitas dapat diketahui dengan melihat r-hitung, Apabila r-hitung > rtabel (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut valid. Apabila r-hitung < r-tabel (pada taraf signifikansi 5%), maka dapat dikatakan item

kuesioner tersebut tidak valid. Berdasarkan hasil output SPSS 25 diketahui bahwa seluruh instrument penelitian memiliki r-hitung > 0,207 sehingga dapat disimpulkan seluruh instrument variable penelitian valid. Selanjutnya Pengujian reliabilitas berkaitan pada masalah adanya kepercayaan terhadap instrument penelitian. Untuk mengetahui realibel atau tidaknya suatu data diuji, maka harus diuji reliabilitasnya terlebih dahulu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* > 0.60 (Ghozali, 2011).berdasarkan hasil *output* SPSS 25 diketahui bahwa seluruh variabel *cronbach's alpha* lebih besar dari 0.60 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen variabel dalam penelitian ini reliabel.

Uji asumsi klasik yang pertama yaitu uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji status distribusi model regresi, variabel terikat, variabel bebas atau keduanya normal atau tidak. Pengujian normalitas dapat dilakukan dengan melihat grafik *normal probability plot* Kriteria pengambilan keputusan uji normalitas yaitu data residual menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal dan nilai signifikansi (Asymp.Sig) > 0,05 untuk dinyatakan berdistribusi normal. Berdasarkan hasil *output* SPSS 25 pada *grafik plot* menunjukkan titik-titik data menyebar di garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Jadi dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji asumsi selanjutnya yaitu uji multikolinearitas. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji korelasi antar variabel bebas dalam model regresi. Model regresi yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah *tolerance*  $\leq 0,10$  atau nilai VIF  $\geq 10$  (Ghozali, 2018). Berdasarkan hasil *ouput* SPSS 25 menunjukkan nilai *Tolerance* masingmasing variabel bebas yaitu 0.844 yang artinya lebih besar dari (>) 0.10 serta nilai VIF masing-masing variabel bebas yaitu 1.185 yang artinya kurang dari (<) 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel bebas pada model regresi penelitian ini.

Pengujian asumsi klasik ketiga yaitu Uji heterokedastisitas dapat dilihat melalui grafik *scatterplots*, apabila pada grafik tersebut membentuk pola tertentu maka terdapat heterokedastisitas, namun jika pada grafik tidak terdapat pola yang jelas serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas. Berdasarkan hasil *output* SPSS 25 bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada model regresi yang berarti tidak terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamat kepengamat lainnya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas pada model regresi. Dari hasil uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas disimpulkan bahwa data berdistribusi normal serta tidak ditemukan gejala multikolinieritas, dan gejala heteroskedastisitas, sehingga dinyatakan data layak untuk diuji lebih lanjut pada uji hipotesis.

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda karena datanya kompleks sehingga linier sederhana tidak dapat digunakan, juga variabel yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu. Pengolahan data dilakukan dengan program Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) 25.0 for Windows untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh positif dan signifikan terhadap pembelian antara variabel independen kualitas produk dan harga. keputusan dari variabel dependen. Dengan demikian diperoleh hasil pengujian sebagai rangkuman hasil dari hasil SPSS. Hasil pengolahan data ditunjukkan pada Tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2.** Ringkasan Hasil Output SPSS Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
Konstanta	3.548	1.196		2.966	0.004
Kualitas produk	0.453	0.090	0.457	5.032	0.000
Harga	0.252	0.80	0.288	3.169	

Sumber: Data diolah pada SPSS 25

Hasil uji regresi linier berganda pada Tabel.2 memberikan nilai standar sebesar 3.548. Nilai koefisien regresi kualitas produk sebesar 0,453 dan nilai koefisien harga sebesar 0,252. Persamaan regresinya adalah:  $Y = 3.548 + 0,453X_1 + 0,252X_2 + \epsilon$ .

Berdasarkan pada persamaan regresi linier, menunjukkan bahwa : (1) Konstanta 3,458 berarti bahwa jika kualitas produk ( $X_1$ ) dan harga ( $X_2$ ) adalah sama dengan nol, maka keputusan pembelian (Y) sebesar 3.548. (2) Nilai koefisien kualitas produk ( $\beta_1$ ) sebesar 0,453 artinya kualitas produk berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian (Y), artinya dengan setiap peningkatan kualitas produk maka variabel keputusan pembelian meningkat sebesar 0,453, sehingga menjadi 4.001 (3.548 + 0.453), dengan

asumsi variabel independen, semuanya tetap. (3) Nilai koefisien harga ( $\beta_2$ ) sebesar 0,252 artinya kualitas produk berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian (Y), artinya dengan peningkatan kualitas masing-masing produk maka variabel keputusan pembelian akan meningkat sebesar 0.252 sehingga menjadi 3.800 ( $3.458 + 0,252$ ), dengan asumsi bahwa variabel independen, yang lainnya tetap tidak berubah.

Hipotesis penelitian pertama dari penelitian ini adalah "Kualitas produk dan harga mempengaruhi keputusan pembelian kain". Dari hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel terlihat bahwa *p-value*  $0,000 < \text{Alpha} > F$  tabel 3.101, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan terhadap kualitas produk dan harga pada saat yang sama pada produk kain tenun.

Hipotesis penelitian kedua dari penelitian ini adalah "Kualitas produk berpengaruh terhadap keputusan pembelian produk kain tenun". Hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel menunjukkan bahwa *p-value*  $0,000 < t$  tabel yaitu 1.987, dimana  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima yang berarti kualitas produk memiliki nilai signifikan secara parsial. Memengaruhi.

Hipotesis penelitian ketiga dalam penelitian ini adalah "Harga berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian kain tenun di Dusun Sade Lombok". Dari hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel terlihat nilai *p-value*  $0,000 < \text{Alpha} > t$  tabel yaitu 1.987 sehingga diputuskan untuk menolak  $H_0$  yang berarti harga ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan. memengaruhi terhadap Keputusan Pembelian (Y) di Dusun Sade. Hal ini dikarenakan *t* hitung positif, maka harga berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian.

Berdasarkan hasil penelitian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian kain tenun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas produk berpengaruh terhadap pertumbuhan keputusan pembelian, sehingga hipotesis yang diajukan sesuai dengan hasil. Hal ini sejalan dengan teori Kotler (2015) bahwa kualitas produk mengacu pada bagaimana suatu produk memiliki nilai yang dapat memuaskan konsumen baik secara fisik maupun psikologis, dan yang menunjukkan karakteristik produk atau produk tersebut. Sebelum seorang konsumen membeli suatu produk, konsumen secara alami akan mencari informasi dari orang lain yang telah menggunakan produk tersebut untuk pertimbangan. Semakin tinggi kualitas produk yang dihasilkan, maka semakin tinggi pula keputusan pembelian konsumen di masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan Sejat dan Yahya (2016) sebelumnya bahwa kualitas produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Wibisono (2019) menegaskan bahwa kualitas produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian. Penjual kain di Dusun Sade Lombok menawarkan harga yang dan sesuai dengan kualitas produk yang akan didapatkan. Harga merupakan faktor penting dalam keputusan pembelian produk kain, apalagi persaingan antar perusahaan semakin ketat. Oleh karena itu, penjual atau pengrajin harus dapat menetapkan harga sesuai daya beli konsumen dan tetap menjaga kualitas produk. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Swastha dan Irawan (2007) bahwa ketika harga tetap dan sesuai dengan daya beli konsumen, pilihan produk tertentu jatuh pada produk tersebut. Apabila harga ditetapkan pada harga yang dapat diterima, konsumen tertarik untuk membeli produk tersebut karena menganggap harga yang ditawarkan sesuai dengan daya beli konsumen. Penetapan harga penting bagi bisnis untuk bertahan di tengah persaingan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Joshua dan Padmalia (2016) bahwa harga berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian. Penelitian Anggrain (2019) selanjutnya menyatakan bahwa harga berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian.

## Simpulan dan saran

---

Berdasarkan hasil, hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik simpulan sebagai berikut: (1) Kualitas produk dan harga berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan pembelian produk kain tenun. (2) Kualitas produk berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian produk kain tenun. Artinya semakin baik kualitas yang terdapat pada produk maka akan meningkatkan pembelian konsumen terhadap suatu produk. Kondisi demikian berlaku sebaliknya apabila kualitas suatu produk buruk maka tidak akan meningkatkan pembelian konsumen terhadap suatu produk. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Kotler (2015), kualitas produk adalah bagaimana produk tersebut memiliki nilai yang dapat memuaskan konsumen baik secara fisik maupun secara

psikologis yang menunjukkan pada atribut atau sifat-sifat yang terdapat dalam suatu barang atau hasil. (3) Harga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap keputusan pembelian produk kain tenun. Artinya semakin tinggi atau rendahnya suatu harga diimbangi dengan kualitas produk yang didapatkan oleh konsumen maka keputusan pembelian akan meningkat. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Swastha dan Irawan (2007), harga yang ditetapkan dan sesuai dengan daya beli konsumen, maka pemilihan suatu produk tertentu akan dijatuhkan pada produk tersebut.

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran-saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar mendapat hasil yang lebih baik yaitu sebagai berikut. (1) Bagi pihak pedagang kain tenun yang ada di Dusun Sade Lombok agar lebih menyesuaikan harga dan tetap menjaga kualitas produk kain tenun untuk meningkatkan keputusan pembelian konsumen melalui penyesuaian harga dengan tetap menjaga kualitas produk kain tenun di Dusun Sade. Pedagang harus lebih fokus pada kualitas produk, karena kualitas produk merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi keputusan pembelian. Peningkatan kualitas produk dapat dilakukan dengan meningkatkan keawetan warna, motif dan jenis kain yang digunakan agar para konsumen tidak merasa kecewa telah membeli produk kain tenun di Dusun Sade. Selain itu juga untuk para pengrajin dapat lebih meningkatkan kreativitasnya supaya bisa membuat motif yang lebih bisa untuk diminati oleh anak muda agar pemasaran produknya lebih luas lagi dan tidak hanya untuk kalangan pejabat saja. (2) Bagi peneliti selanjutnya, khususnya yang tertarik dan berminat untuk mendalami tentang kualitas produk dan harga terhadap keputusan pembelian diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini dengan menambahkan sampel yang lebih luas agar dapat menguji variabel lainnya yang diduga kuat dapat mempengaruhi keputusan pembelian.

## Daftar Rujukan

---

- Anggraini, E. I. (2019). *Pengaruh kualitas produk dan harga terhadap keputusan pembelian (Survei pada pembeli yang juga menggunakan kosmetik Wardah di counter Wardah Matahari Department Store Malang Town Square)*. [Doctoral dissertation, Universitas Brawijaya].
- Armstrong, G. & Kotler, P. 2015. *Marketing: An Introducing*. Prentice Hall
- Swastha, B. 2007. *Manajemen pemasaran modern*. Liberty Offset.
- Erni, B. 2000. *Islam Sasak: Wetu telu versus waktu lima*. PT. LKIS Pelangi Aksara.
- Setiawan, B., Nugroho, E., & Tanuwibowo, B. S. 1990. *Ensiklopedi nasional Indonesia*. PT Cipta Adi Pustaka.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Joshua, D., & Padmalia, M. 2017. Pengaruh kualitas produk dan harga terhadap keputusan pembelian konsumen. *Jurnal Entrepreneur dan Entrepreneurship*, 5(1), 27–32. <https://doi.org/10.37715/jee.v5i1.384>
- Kotler, P. & Armstrong, G. 2015. *Prinsip-prinsip pemasaran*. Erlangga
- Alam, Nur. 2013. *Sade desa asli Suku Sasak*. Tersedia pada <https://alanmn.wordpress.com>. (Diakses tanggal 3 Februari 2021).
- Schiffman, L.G., & Kanuk, L.L. (2010). *Consumer behaviour*. Pearson Prentice Hall.
- Sejati, B. S. A., & Yahya, Y. (2016). Pengaruh kualitas produk, kualitas pelayanan, dan harga terhadap keputusan pembelian pada Starbucks. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 5(3).
- Sugiyono. 2017. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode penelitian bisnis*. Alfabeta.
- Wibisono, E. S. (2019). *Pengaruh kualitas produk, harga, dan kepuasan konsumen terhadap keputusan pembelian konsumen UD. Rizky Barokah di Balongbendo*. [Doctoral dissertation, Universitas Bhayangkara Surabaya]